**JUDUL AKTIVITAS *Center of Excellence* KONSERVASI PENYU**

**LATAR BELAKANG DAN RASIONAL**

Penyu merupakan satwaliar dari kelompok reptilia atau kelompok satwa melata dengan tubuh bersisik dan bernafas dengan paru-paru. Di Indonesia Penyu dikategorikan sebagai satwaliar dilindungi dan keberadaan satwaliar dilindungi baik di darat maupun di laut berada dalam pengawasan Balai Konservasi Suberdaya Alam (BKSDA) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Salah satu jenis Penyu di Indonesia yaitu Penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) bahkan masuk dalam kategori *critically* *endangered* IUCN, artinya satwa ini menghadapi risiko kepunahan dalam waktu dekat (IUCN, 2020).

Salah satu wilayah yang teridentifikasi sebagai habitat peneluran Penyu adalah pantai Desa Kuranji Dalang yang terletak di Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Kawasan ini ditetapkan oleh Gubernur NTB sebagai kawasan ekosistem esensial karena potensi keanekaragaman hayati yang dimiliknya. Keberadaan Penyu di alam apabila tidak diperhatikan maka dikawatirkan dapat mengarah kepada kepunahan. Kerusakan habitat pantai, aktivitas perikanan dan pengelolaan teknik-teknik konservasi yang tidak memadai, merupakan sebagian faktor penyebab penurunan populasi Penyu di alam (Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, 2009).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menetapkan Penyu sebagai spesies prioritas nasional, dengan target peningkatan populasi sebesar 10% secara nasional. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah Desa Kuranji Dalang membangun unit konservasi Penyu berbentuk penangkaran yang dikelola oleh kelompok masyarakat bernama ‘Kerabat Penyu Lombok’ dan kawasan pantai Desa Kuranji Dalang ditetapkan sebagai Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) oleh Bupati Lombok Barat. Upaya penangkaran yang dilakukan meliputi kegiatan relokasi telur, pembesaran tukik dan pelepasan tukik ke habitat alaminya, keberadaan penangkaran memiliki nilai besar bagi keseimbangan ekosistem.

Sejak tahun 2015, Program Studi Kehutanan melalui Laboratorium Kosenservasi Sumberdaya Hutan telah eksis mendampingi kelompok pelestari “Kerabat Penyu Lombok” dan berkomitmen untuk terus mendukung upaya pelestarian Penyu di Desa Kuranji Dalang melalui melalui Tri Dharma perguruan tinggi. Untuk mewujudkan *Center of Excellence* Konservasi Penyu, kedepannya langkah yang akan diambil oleh Laboratorium Kosenservasi Sumberdaya Hutan adalah pembangunan unit “STASIUN LAPANGAN” Pemantauan Penyu.

**TUJUAN UMUM**

Mewujudkan *Center of Excellence* Konservasi Penyu melalui pembangunan unit “STASIUN LAPANGAN” Pemantauan Penyu Laboratorium Kosenservasi Sumberdaya Hutan, Program Studi Kehutanan Universitas Mataram.

**TUJUAN KHUSUS**

1. Penguatan upaya perlindungan spesies Penyu dari ancaman kepunahan dan degradasi habitat
2. Mendukung upaya peningkatan populasi Penyu melalui upaya konservasi in-situ dan ex-situ
3. Meningkatkan kapasitas dosen dan mahasiswa melalui pengelolaan unit stasiun lapangan konservasi Penyu
4. Meningkatkan hasil riset, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat mengenai upaya konservasi Penyu Program Studi Kehutanan
5. Penguatan kerjasama dalam kegiatan pelestarian Penyu dengan lembaga mitra

**MEKANISME DAN TAHAPAN PELAKSANAAN AKTIVITAS**

Rangkaian kegiatan pembangunan unit “STASIUN LAPANGAN” Pemantauan Penyu dilaksanakan bertahap dengan penjabaran sebagai berikut:

**Tahun 1**

Kegiatan pada tahun pertama akan difokuskan pada pengumpulan informasi dasar mengenai pola peneluran, karakteristik bertelur, preferensi dan karakteristik habitat Penyu sebagai *baseline* data “STASIUN LAPANGAN” Pemantauan Penyu di Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat.

**Tahun 2**

Pada tahun ke-2, fokus kegiatan akan diarahkan pada studi sosial dan persepsi mayarakat sekitar terhadap pembangunan “STASIUN LAPANGAN” Pemantauan Penyu, hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengetahuan dan harapan masyarakat dalam mendukung upaya pelestarian satwa tersebut.

**Tahun 3**

Pada tahun ke-3, data biofisik dan sosial masyarakat telah terkumpul dengan baik sehingga kegiatan pada tahun ini akan difokuskan pada studi analisa (model) “STASIUN LAPANGAN” Pemantauan Penyu, desain tapak lokasi, analisa kebutuhan sarana dan prasarana, DED dan analisa pendukung lainnya.

**Tahun 4**

Pada tahun ke-4, alternatif dari pilihan model “STASIUN LAPANGAN” Pemantauan Penyu yang dihasilkan pada tahun ke-3 akan diterapkan. Pada tahun ini pembanguan akan dilakukan, di tahun ini akan banyak pendampingan yang dilakukan secara intensif, mengingat tahap ini adalah tahapan utama kegaiatan.

**Tahun 5**

Pada tahun ke-5, penelitian akan difokuskan pada monitoring dan evaluasi kegiatan untuk melihat sejauh mana capaian, keberhasilan dan identifikasi permasalahan-permaslahan yang muncul, serta dilakukan pula penyesuaian model “STASIUN LAPANGAN” hasil evaluasi. Adapun detail kegiatan pada tiap tahunnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rangkaian penelitian

| **No** | **Tahun** | **Jenis Kegiatan** | **Luaran** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Pertama | 1. Analisa pola peneluran, karakteristik bertelur Penyu
2. Analisa preferensi habitat Penyu
 | Pola perilaku bertelur Penyu Preferensi habitat Penyu |
| 1. Analisa karakteristik habitat Penyu
 | Karakteristik habitat Penyu  |
| 2 | Kedua | 1. Survei sosial ekonomi mayarakarat sekitar stasiun lapangan
 | Data sosial ekonomi masyarakat sekitar stasiun lapangan |
|  |  | 1. Kajian persepsi masyarakat sekitar stasiun lapangan
 | Data/informasi persepsi masyarakat sekitar terhadap upaya pelestarian Penyu  |
|  |  | 1. Kajian kelembagaan dan norma-norma masyarakat sekitar
 | Data/informasi kelembagaan dan norma-norma lokal  |
| 3 | Ketiga | 1. Studi pustaka model pengembangan stasiun lapangan pemantauan Penyu
 | Informasi model stasiun lapangan pemantauan Penyu yang telah diaplikasikan ditempat lain |
|  |  | 1. Pengembangan alternatif-alternatif model stasiun lapangan pemantauan Penyu
 | Alternatif model pengembangan pengelolaan stasiun lapangan pemantauan Penyu  |
| 4 | Keempat | 1. Penerapan model pengelolaan stasiun lapangan pemantauan Penyu
 | Implementasi model pengelolaan stasiun lapangan pemantauan Penyu  |
|  |  | 1. Analisis masalah dan hambatan dalam model stasiun lapangan pemantauan Penyu
 | Informasi masalah dan tantangan pengembangan model dan alternatif pengembangan stasiun lapangan pemantauan Penyu  |
| 5 | Kelima | 1. Monitoring dan evaluasi penerapan model stasiun lapangan pemantauan Penyu
 | Data perkembangan penerapan model stasiun lapangan pemantauan Penyu  |
|  |  | 1. Penyesuaian model pengelolaan stasiun lapangan pemantauan Penyu
 | Model pengelolaan stasiun lapangan pemantauan Penyu yang lebih sesuai hasil dari kegiatan evaluasi |

**PERAN DAN KONTRIBUSI MITRA**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, peran dan kontribusi mitra diarahkan sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Mitra** | **Lingkup Kerjasama dan Peran** | **Kontribusi** |
| 1. | Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan | Otoritas pengawasan terhadap spesies dilindungi | SDM |
| 2. | BKSDA NTB | Otoritas pengawasan terhadap spesies dilindungi | SDM |
| 3. | Kementerian Kelautan Perikanan | Pengawasan terhadap spesies sumberdaya laut | SDM |
| 4. | Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB | Pengawasan terhadap spesies sumberdaya hutan | SDM |
| 5.  | Desa Kuranji Dalang | Pemangku kawasan | SDM |
| 6.  | Kelompok pelestari Kerabat Penyu Lombok | Pengelola penagkaran Penyu | SDM |

**SUMBERDAYA YANG DIPERLUKAN**

1. Menara pantau
2. Pusat informasi
3. Ruang kerja sekretariat
4. Furniture kantor
5. ATK
6. Laboratorium basah
7. Set alat penandaan (*tag*) Penyu
8. Sarana inkubator telur penyu
9. Kolam observasi
10. Gudang peralatan
11. Mess pengelola
12. Perahu karet
13. Toilet

**INDIKATOR KINERJA UTAMA**

1. Peningkatan jumlah populasi Penyu baik di in-situ maupun ex-situ
2. Terciptanya stasiun lapangan yang berfungsi sebagai lokasi pusat konservasi in-situ dan ex-situ Penyu, pusat pembelajaran serta pusat pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan eduwisata (wisata pendidikan).
3. Peningkatan kapasitas dan jumlah SDM peneliti serta penguatan sarana/prasarana konservasi Penyu
4. Menghasilkan publikasi hasil penelitian dan pengabdian baik berupa artikel ilmiah dan buku referensi (per tahun) yang di dalamnya melibatkan mahasiswa dalam kegiatan skripsi, PKL, dan KKN.
5. Meningkatnya jumlah mitra yang bekerjasama dalam kegiatan penelitian, pendidikan, dan pengabdian masyarakat dari berbagai institusi baik dalam maupun luar negeri.

**JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN TAHUN 2021**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan |  |  |  |  | Bulan Ke |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Persiapan  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Survei pendahulauan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Koordinasi tim |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Pengintegrasian terhadap * Praktikum
* Judul skripsi
* PKL
* KKN
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Pengambilan data dan informasi* Pola perilaku bertelur Penyu
* Preferensi habitat Penyu
* Karakteristik habitat Penyu
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pencapaian output* Seminar hasil penelitian
* Publikasi jurnal penelitian
* Penerbitat buku
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Penyusunan laporan tahun ke-1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**PROGRAM STUDI/UNIT YANG TERLIBAT:**

1. Prodi Biologi, FMIPA UNRAM

2. Prodi Pendidikan Biologi, FKIP UNRAM

3. Prodi Budidaya Peraiaran, Fakultas Pertanian UNRAM

4. Prodi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian UNRAM

**RENCANA KEBERLANJUTAN PROGRAM**

1. Survei sosial ekonomi mayarakarat sekitar stasiun lapangan
2. Kajian persepsi masyarakat sekitar stasiun lapangan
3. Kajian kelembagaan dan norma-norma masyarakat sekitar stasiun lapangan

**PENANGGUNG JAWAB AKTIVITAS: Maiser Syaputra, S.Hut M.Si**